

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah aktivitas untuk mengkaji kembali literatur terkait topik yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan referensi dari berbagai literatur, diantaranya adalah buku, jurnal dan peneliti terdahulu. Salah satu teori yang menjadi dasar penelitian ini yang pada akhirnya dapat digunakan pada nilai perusahaan yaitu *Signalling Theory*.

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) dalam Nursanita (2019:157) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. *Signalling Theory* berarti signal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2016:184). Ketika eksekutif puncak meningkatkan kepemilikan di perusahaan, mereka mengkomunikasikan ke pasar modal bahwa strategi diversifikasi merupakan untuk kepentingan terbaik pemiliknya.

2.1.1 Harga Saham

Harga saham menjadi salah satu cara bagi investor untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan dan potensi keuntungan yang dapat

diperoleh. Harga saham yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang besar dan stabil, serta memiliki prospek yang baik di masa depan. Hal ini menarik perhatian investor, yang cenderung memilih saham perusahaan dengan harga yang stabil atau terus meningkat.

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut menurut Wardhani (2022). Menurut Siregar (2021:22), harga saham adalah ukuran pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk membeli dan menjual saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi juga tingkat keuntungan perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi biasanya disebabkan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar dan stabil. Profitabilitas yang lebih besar dan peningkatan kinerja biasanya berkorelasi dengan nilai saham yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investor memilih saham-saham yang harganya stabil atau naik menurut Oksami (2024).

2.1.1.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Sa'adah (2020:6) ada beberapa jenis-jenis harga saham, adalah sebagai berikut.

1. Harga Nominal

Harga yang tertera pada sertifikat saham yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besar kecilnya nilai harga nominal sangat berpengaruh terhadap dividen yang akan diterima oleh

investor karena jumlah dividen minimal yang akan didapatkan oleh investor ditetapkan dari harga nominal.

2. Harga Perdana

Harga pada waktu saham tersebut dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana pada umumnya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan perusahaan. Penentuan harga saham perdana dilakukan dengan melihat minat pembelian saham saat masa *bookbuilding* dari investor.

3. Harga Pasar

Harga dari perjanjian emisi pada investor atau bisa diartikan sebagai harga jual dari investor satu dengan investor lainnya. Harga pasar terjadi setelah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Harga Pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka. Harga pembukaan juga bisa diartikan sebagai harga pertama saat transaksi pasar saham dimulai. Harga pembukaan terbentuk berdasarkan akumulasi jumlah penawaran jual dan permintaan beli terbanyak pada periode Pra-pembukaan.

5. Harga Pentupan

Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa. Harga penutupan saham biasanya akan menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan hari. Harga penutupan digunakan sebagai dasar perhitungan indeks saham suatu perusahaan

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi yang terjadi saat hari bursa dimana harga ini bisa terjadi karena suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah yang terjadi saat hari bursa dimana harga ini bisa terjadi karena suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang sama.

Persepsi investor terhadap prospek saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Faktor internal meliputi kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan dan aksi perusahaan. Faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi serta kebijakan pemerintah di bidang makro ekonomi (Sunarso, 2022:20)

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Hery (2021:139) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah cara untuk menilai kinerja dan keadaan keuangan perusahaan dengan menghubungkan berbagai angka atau informasi dalam laporan keuangan. Kemudian menurut Kasmir (2019:104) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah proses membandingkan data dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.. Hasil dari perbandingan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan suatu posisi perusahaan pada periode waktu tertentu. Analisis rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2014: 37).

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan. Dari hasil keuangan ini akan terlihat kondisi Kesehatan Perusahaan yang bersangkutan. Dalam praktiknya, terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas (*Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*). Rasio profitabilitas adalah cara menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2016), standard industri rasio profitabilitas adalah rasio margin laba sebesar 20%, *Return On Investment* sebesar 30% dan *Return On Equity* sebesar 40%, (Effendi et al., 2022). Selain itu, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh pendapatan investasi dan laba penjualan. Intinya, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba.

2.1.3 *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya (aset) untuk menghasilkan laba. Hal ini membantu manajer, investor, dan analis keuangan untuk menilai kesehatan dan kinerja operasional perusahaan. *Return On Asset (ROA)* juga dapat membantu manajer, investor, dan analisis keuangan untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan investasi atau pengelolaan sumber daya perusahaan.

2.1.3.1 Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) Menurut Raiyan dkk (2020) adalah perbandingan antara laba bersih dan total aset. Rasio ini menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan jika dihitung dari nilai asetnya. Menurut Kasmir (2016), menyatakan bahwa rasio yang lebih tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Fahmi (2012) *Return On Asset* sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

2.1.3.2 Kegunaan *Return On Asset* (ROA)

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menganalisis serta untuk mengetahui informasi kesehatan suatu perusahaan. Menurut Ryan (2016:112) “*Return On Asset* (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total aset. Sebuah peningkatan aset pada perusahaan tanpa melihat hal lain.” Selain itu, *Return On Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Munawir (2014:91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka

manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan, analisis juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan divisi atau bagian.
4. Dengan menggunakan sistem biaya produk yang baik, analisis ini juga dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas dari masing-masing produk yang diproduksi oleh perusahaan. Dengan menggunakan sistem ini, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga profitabilitas dari masing-masing produk dapat dihitung.
5. *Return On Asset* bermanfaat untuk perencanaan dan kontrol. Sebagai ilustrasi, dasar ini digunakan untuk pengembalian keputusan mengenai kemungkinan ekspansi perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Munawir, 2010:89) *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. *Turnover asset* operasi yang merupakan ukuran sejauh mana asset ini digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan atau seberapa sering asset operasi berjalan selama periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit margin*, ialah mengukur tingkat manfaat yang dapat diperoleh perusahaan sehubungan dengan omsetnya. Ini dihitung dengan menghitung presentase dan total pendapatan operasi.

2.1.3.4 Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Untuk menghitung besarnya *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Martiana, et.al (2022)

2.1.4 *Return On Equity* (ROE)

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE), yang digunakan untuk menentukan dan mengukur tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui jumlah pendapatan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang meningkat tentu meningkatkan permintaan terhadap saham dari perusahaan terkait, sehingga nilai dari perusahaan pun ikut terdongkrak (Hamidy dkk, 2015).

2.1.4.1 Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah untuk alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri menurut Jannah, Rimawan (2020) Rasio *Return On Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Jika rasio ini lebih tinggi, kondisi perusahaan lebih baik, yang berarti posisi perusahaan lebih kuat. Sebaliknya, jika rasio ini lebih rendah, posisi perusahaan akan lebih lemah. *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dengan modal sendiri (Aryaningsih et al., 2018).

Standar industri *Return On Equity* (ROE) yang digunakan adalah 40% semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya hasil yang diperoleh pemilik perusahaan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya ROE yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif menurut Kasmir (2016).

Berdasarkan pengertian di atas, meskipun *Return On Equity* (ROE) adalah alat yang sangat berguna untuk menilai potensi investasi, penting untuk mempertimbangkan konteks yang lebih luas saat mengevaluasi harga saham. Hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dan harga saham tidak bersifat linear, dan investor sebaiknya menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai salah satu dari banyak alat dalam analisis mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis.

2.1.4.2 Kegunaan *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen perusahaan saja, tetapi juga bagi pihak-pihak

di luar perusahaan terutama yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:197), *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak di luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengukur produktivitas total dana yang digunakan oleh perusahaan.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), adalah *net income*. Laba bersih sangat penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan karena merupakan sumber dana yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan tersebut. Laba bersih juga seringkali dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan menurut Riyanto (2010:63). Penghasilan bersih (laba bersih) seringkali digunakan sebagai ukuran yang lain seperti *Return On Equity* (ROE) atau *Earning Per Share* (EPS). Unsur-unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan atau beban.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), diantaranya volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan akan memperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi apabila perusahaan

membiayai kegiatan-kegiatan operasinya lebih banyak menggunakan kredit menurut Hani (2015:120).

2.1.4.4 Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Untuk menghitung besarnya *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Martiana, et.al (2022)

2.1.5 *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (tingkat pengembalian). *Return On Investment* (ROI) merupakan perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada neraca dan perhitungan laba rugi pada perusahaan tersebut.

2.1.5.1 Pengertian *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas keseluruhan operasi perusahaan. Semakin rendah ROI maka semakin rendah tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2016). *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk

dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Investment* (ROI) adalah alat pengukur kinerja dari suatu perusahaan dengan menetapkan besar kecilnya rasio laba dan investasi. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kekuatan perusahaan dengan menyeluruh investasi yang digunakan untuk mendapatkan laba menurut Utama (2018).

2.1.5.2 Kegunaan *Return On Investment* (ROI)

Munawir (2019:91) mengemukakan bahwa manfaat dari analisa *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut:

1. Salah satu kegunaan terpentingnya adalah sifatnya yang menyeluruh. Ketika praktik akuntansi yang baik telah diterapkan dalam perusahaan maka manajemen dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk serta efisiensi departemen penjualan dengan teknik analisis *Return On Investment* (ROI).
2. Jika suatu perusahaan dapat memiliki data industri untuk mendapatkan rasio industri, maka analisis *Return On Investment* (ROI) ini dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan sejenis lainnya, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya sedang berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian lain, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam area yang relevan.
4. Analisa *Return On Investment* (ROI) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan akumulasi biaya produk (*product cost system*) yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga profitabilitas dari setiap produk dapat dihitung.
5. *Return On Investment* (ROI) tidak hanya berguna untuk membantu dalam perencanaan dan kontrol. Misalnya, *Return On Investment* (ROI) digunakan oleh perusahaan membuat keputusan tentang ekspansi.

2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Investment* (ROI)

Menurut Munawir (2019:89) besarnya *Return On Investment* (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. *Turnover* dari tingkat aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (*operating assets*).
2. *Profit margin*, yaitu tingkat laba usaha yang dinyatakan dalam presentase dan tingkat penjualan laba bersih. *Profit margin* ini mengukur jumlah keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya. Besarnya *Return On Investment* (ROI) akan berubah jika terjadi suatu perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik secara individual ataupun keduanya. Oleh karena itu pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya untuk meningkatkan *Return On Investment* (ROI)

mereka. Keinginan untuk meningkatkan *Return On Investment* (ROI) dengan memperbesar *profit margin* adalah keinginan untuk membuat sektor produksi, penjualan dan administrasi menjadi lebih efisien. Sedangkan dengan memperbesar *asset turnover* adalah kebijakan menginvestasikan dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2.1.5.4 Pengukuran *Return On Investment* (ROI)

Untuk menghitung besarnya *Return On Investment* (ROI) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$

Kasmir (2021)

2.1.6 *Earning Per Share* (EPS)

Laba bersih yang dapat dibagikan kepada semua pemegang saham suatu perusahaan ditunjukkan oleh *Earning Per Share* (EPS) (Tandelilin, 2017:376). Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba yang terdapat dalam suatu lembar saham. Untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan saham, investor yang melakukan investasi di pasar modal harus berhati-hati dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan saham. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan penilaian saham yang tepat.

2.1.6.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Sukamulja (2019:103) mengungkapkan bahwa konsep *Earning Per Share* digunakan untuk menghitung total laba bersih dari perusahaan yang ada dalam satu lembar saham beredar. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan investor dalam menilai seberapa profitable perusahaan. Senada dengan pernyataan

diatas, menurut Kasmir (2017:207), pengertian *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Eduardus Tandelilin (2017:373) mengatakan hal yang sama “*Earning Per Share* (EPS) adalah informasi tentang perusahaan yang menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada semua pemegang sahamnya.”

Berdasarkan pengertian-pengertian atau pemahaman di atas, *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba per lembar saham beredar, laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham biasa, dan keuntungan investor dari setiap lembar saham yang mereka miliki.

2.1.6.2 Kegunaan *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2019:156), manfaat *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kemampuan suatu perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Menganalisis kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
3. Menganalisis keseimbangan nilai aktiva, terutama aktiva tetap dengan modal.
4. Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Menganalisis seberapa besar utang perusahaan.

2.1.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Brigham and Houston (2010:23) faktor-faktor berikut yang menyebabkan kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS):

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS):
 - a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - d. Presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e. Presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada presentase penurunan laba bersih.
2. Faktor penyebab penurunan *Earning Per Share* (EPS):
 - a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - c. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.
 - d. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

2.1.6.4 Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

Untuk menghitung besarnya *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Tandelilin 2010:374)

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Yun Fitriano, Meiffa Herfianti (2021) Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	Variabel X: • <i>Return On Asset</i> (ROA) Variabel Y: • Harga saham	Variabel X: • <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Secara Parsial variable <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham • <i>Return On Equity</i> (ROE) dan variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan variabel independen, baik itu <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen harga pasar saham	Jurnal Ilmah dan Ekonomi Bisnis Universitas Dehasen Bengkulu

2	Riski Julaika & Husni Mubarak (2023) Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS dan PER Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)	Variabel X: • <i>Return On Assets</i> (ROA) • <i>Retrun On Equity</i> (ROE) • <i>Return On Investmen t</i> (ROI) • <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel X: • <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	• <i>Return on Asset</i> (ROA) Berpengaruh negaitf dan signifikan terhadap Harga Saham • <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham • <i>Return On Investment</i> (ROI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan Politeknik Negeri Bengkalis Vol. 12, No. 2, Agustus 2023
3	Amelia Indah Dwi Lestari (2023) Pengaruh ROE, GPM, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	Variabel X: • <i>Retrun On Equity</i> (ROE) • <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel X: • <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	• <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham • <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham • <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham • <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 12 No. 3 Maret 2023 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
4	Andreas Roy Farandy, Taudlikhul Afkar (2022) Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur	Variabel X: • <i>Return On Assets</i> (ROA) • <i>Retrun On Equity</i> (ROE)	Variabel X: • <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	• ROA secara persial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham • ROE secara persial mempengaruhi signifikan terhadap harga saham • NPM secara persial tidak memiliki pengaruh	Jurnal of Sustianability Business Reseach Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Vol. 3 No. 3 September 2022 ISSN: 2746-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		• Harga saham		terhadap harga saham • GPM secara persial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham	
5	Naufal Dzakwan, Erviva Fariantin, Elvina Setiawati (2022) Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PBV Terhadap Harga Saham Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI	Variabel X: • <i>Return On Assets</i> (ROA) • <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel Y: • Harga saham	Variabel X: • <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • <i>Price to Book Value</i> (PBV)	• ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham • NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham • EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • PBV menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ganec Swara Vol. 17, No. 1, Maret 2023 ISSN 1978-0125 (Print); ISSN 2615-8116 (Online) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amm Mataram
6	Yuli Caturi Setiani, Titing Suharti, Immas Nurhayati (2022) Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan	Variabel X: • <i>Return On Assets</i> (ROA) • <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel Y: • Harga saham	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	• Secara parsial variabel ROA (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) • Secara parsial variabel DER (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) • Secara parsial variabel EPS (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y)	Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan Politeknik Negeri Bengkalis Vol. 12, No. 2, Agustus 2023
7	Arief, Saratian, Nugroho, Ashshidiqy, Kolis (2020) Pengaruh ROA, DER, dan Tobins Q-Ratio Terhadap Harga	Variabel X: • <i>Return On Asset</i> (ROA)	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • <i>Tobins Q-Ratio</i>	• Secara parsial EPS ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham • DER tidak berpengaruh terhadap Harga saham • Terdapat pengaruh Rasio Tobin's Q-ratio, terhadap Harga Saham	Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Volume 6, No. 02, Juni 2020 Universitas Mercu Buana

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Saham Pada Industri Pertambangan Migas di BEI	Variabel Y: • Harga saham		Terdapat pengaruh simultan antara variabel ROA, DER, dan Tobin's Q-ratio terhadap Harga saham	
8	Mujino, Pristin Prima Sari, Indah Wahyu Widiyanti (2021) Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham	Variabel X: • <i>Return On Asset</i> (ROA) • <i>Return On Equity</i> (ROE) • <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel Y: • Harga saham	Variabel X: • <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	• ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham • NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmiah Edunomika – Vol. 05, No. 01, Februari 2021 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Indonesia
9	Suryawuni, Wirda Lilia, Mutiara Stevia Lase, Nisa Purnama Sari Br Bangun, Gres Cella Elena (2022) Pengaruh <i>net profit margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>current ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020	Variabel X: • <i>Earning Per Share</i> (EPS) • <i>Return On Asset</i> (ROA) Variabel Y: • Harga Saham	Variabel X: • <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • <i>Current Ratio</i> (CR)	• <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Current ratio</i> (CR), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham • Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • <i>Current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham	Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.17. No.1, Januari-Maret 2022 ISSN: 2085-1960 (print); 2684-7868 (online) Universitas Prima Indonesia
10	Refi Maulida Sari, Iwan Setiawan, Diharpi Herli Setyowati (2022)	Variabel X: • <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel X: • <i>Debt to</i>	• Secara parsial pengaruh DER pada Harga Saham ialah positif dan signifikan	Indonesian Journal of Economics and Management

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh DER, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di BEI	• <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel Y: • Harga Saham	<i>Equity Ratio</i> (DER)	• Secara parsial pengaruh ROE pada Harga Saham ialah tidak berpengaruh positif dan signifikan serta nilai koefisien ROE adalah negatif • Secara parsial pengaruh EPS pada Harga Saham ialah positif dan signifikan Secara simultan pengaruh DER, ROE, dan EPS pada Harga Saham ialah signifikan	Economics and Management Economics and Management Vol. 2, No. 2, March 2022, pp. 309-319 March 2022, pp. 309-319
11	Iwan Firdaus, Ana Nasywa Kasmir (2021) Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	Variabel X: • <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel Y: • Harga Saham	Variabel X • <i>Price Earning Ratio</i> (PER) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	• <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham	JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS, Volume 1, No. 1, Maret 2021, p. 40-57 Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia
12	Alifatussalimah, Atsari Sujud (2020) Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: • <i>Return On Assets</i> (ROA) • <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel Y: • Harga saham	Variabel X: • <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	• ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham • NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham • DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam dunia investasi, harga saham menjadi salah satu fokus utama bagi para investor. Harga saham bukan hanya angka yang tertera di pasar, melainkan merupakan refleksi dari nilai dan potensi suatu perusahaan. Salah satu alasan mengapa investor tertarik pada harga saham adalah untuk mengevaluasi peluang keuntungan yang mungkin mereka peroleh. Investor berusaha membeli saham ketika harganya dianggap rendah dan menjualnya ketika harganya meningkat, sehingga dapat meraih *capital gain*. Selain itu, harga saham juga dapat memberikan indikasi tentang sentimen pasar terhadap kinerja perusahaan. Ketika investor optimis, harga saham cenderung naik, sedangkan ketika ada ketidakpastian atau berita negatif, harga saham dapat turun.

Perusahaan menerbitkan saham untuk mendapatkan dana dari pasar modal, yang digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pembiayaan kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Ketika sebuah perusahaan melantai di bursa saham, harga yang ditetapkan untuk sahamnya sangat berpengaruh pada seberapa banyak dana yang bisa mereka kumpulkan. Jika harga saham tinggi, perusahaan bisa mendapatkan lebih banyak modal, yang bisa digunakan untuk investasi di proyek-proyek baru atau untuk meningkatkan infrastruktur perusahaan. Namun, fluktuasi harga saham seringkali dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang kompleks.

Return On Asset (ROA) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa baik manajemen menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan laba atau laba. Rasio ini menghubungkan laba setelah pajak dengan total aset. Tingkat pengembalian

yang diperoleh berkorelasi secara ekonomi dengan seberapa efektif perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Terdapat penelitian mengenai bagaimana *Return On Asset* (ROA) memengaruhi harga saham. Suryawuni, Lilia dkk (2022) menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) berdampak positif dan signifikan pada harga saham.

Indikator selanjutnya yang digunakan oleh investor adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk diukur sebagai *rate of return*, atau tingkat imbalan hasil, ekuitas (Filbert, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa makin tinggi ROE yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka makin tinggi harga saham yang dimiliki. Menurut Kasmir dalam Kurniasari (2017) rentabilitas modal sendiri, juga disebut *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Return On Equity (ROE) mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Dengan kata lain, *Return On Equity* (ROE) memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin baik perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Ketika perusahaan melaporkan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi dan konsisten, hal ini biasanya dianggap sebagai indikasi kesehatan finansial yang baik. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba yang kuat dari ekuitas. Ketika lebih banyak

investor membeli saham perusahaan karena kinerja *Return On Equity* (ROE) yang baik, permintaan saham tersebut meningkat, yang pada gilirannya dapat mendorong harga saham naik. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Penelitian Mujino, Sari dkk (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan terhadap harga saham. Penelitian Nenobis, Niha dkk (2022) juga menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berdampak positif maupun krusial terhadap harga saham.

Selanjutnya indikator lain yang digunakan investor dalam pengambilan Keputusan investasi adalah *Return On Investment* (ROI). Menurut Yapi (2019), *Return On Investment* (ROI) didefinisikan sebagai kesanggupan dari modal yang telah diinvestasi dalam seluruh aktiva. Kasmir (2016) menyatakan bahwa rata-rata industri untuk *Return On Investment* (ROI) adalah 30%. Semakin tinggi *Return On Investment* (ROI), semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Salah satu aspek kunci dari hubungan ini adalah bahwa *Return On Investment* (ROI) yang tinggi sering kali mencerminkan manajemen yang efektif dan strategi bisnis yang berhasil. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar relatif terhadap biaya investasi, hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya mereka. Investor cenderung melihat hal ini sebagai tanda positif, yang dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Ketika investor percaya bahwa suatu perusahaan memiliki prospek yang baik berdasarkan kinerja *Return On Investment* (ROI), mereka cenderung lebih tertarik

untuk membeli saham perusahaan tersebut. Permintaan yang meningkat untuk saham perusahaan ini dapat menyebabkan harga saham naik. Terdapat penelitian mengenai pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham. Siswanti (2020) menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kemudian indikator selanjutnya yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh investor adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan pembagian laba untuk setiap lembar saham. Menurut Syafri (2019:306) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan setiap lembar saham untuk menghasilkan laba. Jika jumlah penghasilan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. *Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Lestari (2022) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap harga saham. Alifatussalimah, Sujud (2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, variabel-variabel seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki potensi untuk mempengaruhi harga saham, meskipun pengaruhnya tidak selalu konsisten

di setiap penelitian. Hampir sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio ini, berhubungan positif dengan harga saham.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka peneliti dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$ berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_2 = \text{Return On Equity (ROE)}$ berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_3 = \text{Return On Investment (ROI)}$ berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_4 = \text{Earning Per Share (EPS)}$ berpengaruh terhadap Harga Saham.